

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)” adalah berikut ini.

1. Hubungan antara variabel *context* (konteks) dengan *product* (produk) adalah berpengaruh signifikan. Nilai t-statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *context* (konteks) dengan *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Nilai *original sample estimate* adalah positif yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *context* (konteks) dengan *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah positif. Dengan demikian, maka variabel *context* (konteks) menjadi salah satu variabel penting yang harus dioptimalkan oleh penyelenggara untuk keberhasilan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat sekolah dasar di Kabupaten Garut.
2. Hubungan antara variabel *input* (masukan) dengan *product* (produk) adalah berpengaruh tidak signifikan dengan t-statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *input* (masukan) dengan *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dengan demikian, maka variabel *input* (masukan) bukan menjadi variabel penting yang signifikan mempengaruhi keberhasilan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat sekolah dasar di Kabupaten Garut.
3. Hubungan antara variabel *process* (proses) dengan *product* (produk) adalah berpengaruh signifikan dengan t-statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *process* (proses) dengan *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Nilai *original sample estimate* adalah positif yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *process*

Ima Nurwahidah, 2023

EVALUASI PROGRAM ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(proses) dengan *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah positif. Dengan demikian, maka variabel *process* (proses) menjadi variabel yang penting untuk terus ditingkatkan dalam keberhasilan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat sekolah dasar di Kabupaten Garut.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian dapat dibagi ke dalam implikasi teoritis dan implikasi praktis dengan penjelasan di bawah ini.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian diantaranya berikut ini.

1. *Context* (konteks) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat sekolah dasar di Kabupaten Garut. Dengan demikian, jika *context* (konteks) dari program AKM ini tepat disampaikan kepada kepala sekolah dan guru, maka evaluasi atau keberhasilan program AKM akan lebih baik lagi.
2. *Input* (masukan) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat sekolah dasar di Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan program AKM lebih menekankan kepada pengukuran kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta survei karakter. Kepala sekolah dan guru hanya melakukan pengisian pada survei lingkungan belajar. Dengan demikian, perlu adanya sosialisasi dan pelatihan bahwa program AKM yang dilakukan kepada siswa akan menjadi representasi dari kompetensi atau kemampuan kepala sekolah dan guru. Selain itu, hal ini dapat dikarenakan program AKM baru diimplementasikan di lapangan beberapa tahun dan perlu waktu untuk lebih berdampak kepada kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kabupaten Garut. Jika program AKM ini terus dilaksanakan, maka akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap evaluasi *input* (masukan) dari program AKM tersebut.

3. *Process* (proses) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *product* (produk) program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tingkat sekolah dasar di Kabupaten Garut. Dengan demikian, jika *process* (proses) dari program AKM lebih baik lagi pelaksanaannya di masing-masing sekolah, maka evaluasi atau keberhasilan program AKM akan semakin baik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada penyelenggara seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, bahwa *context* (konteks) dan *process* (proses) dari program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *product* AKM sehingga akan mempengaruhi terhadap evaluasi program AKM tingkat sekolah dasar Kabupaten Garut. Sementara, *input* (masukan) program AKM dapat dikaji lebih dalam lagi untuk lebih mempengaruhi terhadap evaluasi program AKM ini.

5.3 Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian, diantaranya berikut ini.

1. Kepala Bidang SD di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dapat memberikan pemahaman mengenai program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) terutama dalam hal konteks dan proses program AKM melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, atau *workshop*.
2. Kepala sekolah di sekolah dasar Kabupaten Garut perlu meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin pembelajaran dan pengelola program sekolah, agar hasil dari program AKM ini lebih baik lagi.
3. Para guru di sekolah dasar Kabupaten Garut lebih meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mendukung program AKM ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari tahun ke tahun.
4. Peneliti perlu mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait variabel *input* (masukan) dari program AKM sehingga memberikan pengaruh yang semakin baik terhadap program ini.

5. Hasil penelitian ini diperoleh fakta bahwa konteks, *input*, dan proses mampu menjelaskan varians program AKM tingkat sekolah dasar yang masuk ke kategori moderat (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat peneliti selanjutnya kaji dalam mengevaluasi program AKM tingkat sekolah dasar ini.
6. Sampel penelitian yang digunakan dapat lebih banyak dan khusus lagi kepada responden dari unsur kepala sekolah dan guru yang berperan penuh dalam program AKM tingkat sekolah dasar ini.